

# Analisis Peran Generasi Z dalam Kemenangan Pasangan Calon Dedi Mulyadi dan Erwana Setiawan pada Pilgub Jawa Barat 2024

Aulia Sri Bayu Lestari <sup>1\*</sup>, Nur Heriani <sup>2</sup>, Thalia Kaisah Marsya Munawar <sup>3</sup>, Algooth Putranto <sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

*Email:* auliawork99@gmail.com <sup>1\*</sup>, nurhera2411@gmail.com <sup>2</sup>, kaisathalia@gmail.com <sup>3</sup>, algoothp@gmail.com <sup>4</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 10 Desember 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Desember 2024; *Diterima* 5 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi Z dalam kemenangan pasangan calon Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2024. Pilkada ini memiliki signifikansi khusus karena Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pemilih terbesar di Indonesia, dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 31.730.039 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis berbagai sumber data termasuk dokumen resmi dan liputan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pasangan ini tidak terlepas dari strategi kampanye digital yang efektif dalam menjangkau Generasi Z, dengan total pengikut di media sosial mencapai 19,7 juta. Pasangan ini berhasil memadukan pendekatan tradisional-kultural dengan strategi digital modern, yang tercermin dalam tujuh program unggulan mereka yang komprehensif. Survei Litbang Kompas menunjukkan dukungan yang sangat tinggi sebesar 65%, jauh melampaui pesaing terdekat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami transformasi strategi kampanye politik di era digital dan peran signifikan Generasi Z dalam menentukan hasil Pilkada.

**Kata Kunci:** Generasi Z; Kampanye Digital; Pilkada Jawa Barat; Strategi Politik; Media Sosial.

## Abstract

This research aims to analyze the role of Generation Z in the victory of the candidate pair Dedi Mulyadi and Erwan Setiawan in the 2024 West Java Gubernatorial Election. This election holds special significance as West Java is the province with the largest voter base in Indonesia, with a Fixed Voter List (DPT) reaching 31,730,039 people. This study employs a descriptive qualitative method with a literature study approach, analyzing various data sources including official documents and media coverage. The results show that the pair's success is inseparable from their effective digital campaign strategy in reaching Generation Z, with a total social media following of 19.7 million. The pair successfully combined a traditional-cultural approach with modern digital strategies, reflected in their seven comprehensive flagship programs. A Kompas Research and Development survey showed very high support at 65%, far exceeding their closest competitor. This research provides important contributions to understanding the transformation of political campaign strategies in the digital era and the significant role of Generation Z in determining local election outcomes.

**Keyword:** Generation Z; Digital Campaign; West Java Election; Political Strategy; Social Media.

## 1. Pendahuluan

Generasi Z merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2011, yang saat ini berusia sekitar 17 hingga 28 tahun. Dalam bidang politik, Generasi Z termasuk kategori pemilih pemula, yaitu kelompok individu yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2008, pemilih pemula didefinisikan sebagai warga negara yang baru pertama kali memilih dan telah memenuhi syarat usia minimal 17 tahun atau sudah menikah. Periode 2024–2029 merupakan fase penting dalam politik Indonesia, dengan agenda utama berupa pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak di 17 provinsi untuk memilih gubernur dan wakil gubernur, melibatkan 116 pasangan calon yang terdaftar. Pemilu 2024 memiliki kesamaan dengan Pemilu 2019, di mana pemilihan presiden dan wakil presiden berlangsung bersamaan dengan pemilihan anggota legislatif dan DPD. Pelaksanaan pemilu serentak memberikan semua peserta jadwal dan masa kampanye yang seragam, yaitu 75 hari sesuai dengan PKPU No. 3 Tahun 2022. Jadwal seragam ini memberikan peluang bagi peserta pemilu, pasangan calon presiden dan wakil presiden, partai politik, dan calon anggota DPD untuk melakukan kampanye secara kolektif, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Pemilih pemula, yang jumlahnya cukup signifikan, menjadi salah satu kelompok penting dalam proses tersebut. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum pada 17 Mei melalui laman resmi media sosial mereka, total pemilih terdaftar mencapai 205.853.518 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh pemilih dari Generasi Y atau milenial dan Generasi Z, yang mencapai 53,39 persen dari total pemilih. Generasi Y mencakup 69.061.943 pemilih atau 33,55 persen, sementara Generasi Z sebanyak 47.020.295 pemilih atau 22,84 persen. Generasi X juga memiliki jumlah signifikan, yaitu 57.748.353 pemilih atau 28,05 persen. Jumlah besar pemilih dari Generasi Y dan Generasi Z, yang mencapai 116 juta orang, menjadi tantangan bagi penyelenggara dan peserta pemilu untuk memobilisasi dukungan mereka. Di antara semua pilkada, pemilihan gubernur Jawa Barat 2018 menjadi perhatian nasional karena dianggap sangat strategis. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: Jawa Barat memiliki jumlah pemilih terbesar di Indonesia, dan hasil pilkada di wilayah ini dipandang memiliki dampak signifikan terhadap politik nasional, baik dalam pemilihan legislatif maupun pemilu presiden 2019.

Pemilihan kepala daerah adalah perwujudan demokrasi langsung di Indonesia yang memberikan hak kepada rakyat untuk memilih pemimpin daerah mereka (Aprilia *et al.*, 2024; Satria *et al.*, 2024). Pilkada menjadi sarana penting bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politik melalui pemilihan pemimpin daerah yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan membawa perubahan positif. Pilkada Jawa Barat menarik perhatian nasional karena provinsi ini memiliki jumlah pemilih terbesar di Indonesia. Dengan Daftar Pemilih Tetap mencapai 31.730.039 orang, Jawa Barat mewakili sekitar 20 persen dari total 152.050.861 pemilih di seluruh Indonesia. Jumlah pemilih yang besar ini menjadikan Jawa Barat sebagai wilayah dengan posisi strategis dalam peta politik nasional. Selain itu, pengaruh Jawa Barat pada dinamika politik nasional membuat hasil pemilihannya menjadi sangat penting. Pemilihan gubernur Jawa Barat 2024 menampilkan dinamika baru dalam politik daerah Indonesia. Pasangan calon Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dikenal menerapkan strategi kampanye yang inovatif dan efektif dalam memperoleh dukungan publik. Strategi tersebut menunjukkan adaptasi terhadap perubahan perilaku pemilih dan penggunaan teknologi digital yang belum banyak diakomodasi dalam teori kampanye yang ada. Perubahan ini menjadi salah satu indikasi bahwa pendekatan konvensional perlu disesuaikan dengan karakteristik pemilih dan perkembangan zaman. Pemilih di Jawa Barat mencerminkan keragaman demografis dan sosial yang kompleks. Selain populasi yang besar, Jawa Barat juga dikenal memiliki tingkat partisipasi politik yang dinamis dan variasi preferensi pemilih berdasarkan lokasi geografis. Wilayah ini mencakup perkotaan yang sangat terhubung secara digital hingga daerah pedesaan yang lebih tradisional. Oleh karena itu, strategi kampanye yang diterapkan di Jawa Barat tidak hanya harus mempertimbangkan penggunaan media digital, tetapi juga pendekatan tradisional yang relevan dengan budaya lokal. Pemilu 2024 juga menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran signifikan dalam membentuk hasil pemilihan. Sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh dalam era digital, Generasi Z memiliki pola konsumsi

informasi yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Akses cepat ke media sosial dan platform digital membuat kelompok ini lebih responsif terhadap informasi politik yang disampaikan melalui saluran-saluran tersebut. Namun, keterbukaan informasi ini juga membawa risiko, seperti terpaparnya Generasi Z pada disinformasi atau berita palsu yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kandidat.

Dalam pilkada Jawa Barat, pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan memanfaatkan kombinasi pendekatan tradisional dan modern untuk menjangkau beragam kelompok pemilih. Strategi ini termasuk penggunaan platform media sosial untuk menyampaikan pesan politik, serta interaksi langsung dengan masyarakat melalui kunjungan ke daerah-daerah. Strategi kampanye yang efektif harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut sekaligus memaksimalkan potensi pemilih muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kampanye pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan pada pilkada Jawa Barat 2024. Fokus utama adalah efektivitas penggunaan berbagai platform media, baik digital maupun konvensional, serta pengaruh pendekatan personal terhadap preferensi pemilih. Model analisis yang digunakan mengintegrasikan metode tradisional dan teknologi digital, terutama dalam pemilihan daerah dengan tingkat kompleksitas sosial politik yang tinggi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang strategi kampanye yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pendekatan politik di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai dasar untuk menganalisis fenomena partisipasi politik Generasi Z pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jawa Barat 2024. Metode ini dipilih karena relevan dalam menggambarkan secara terperinci pola-pola yang terbentuk dalam perilaku Generasi Z, terutama terkait pengaruh media sosial dalam menentukan pilihan politik mereka. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman pola pikir, preferensi, dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan Generasi Z dalam mendukung pasangan calon nomor urut 4, yaitu Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan. Penekanan pada Generasi Z dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kelompok demografis ini semakin memainkan peran penting dalam dinamika politik lokal, dengan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan multi-sumber untuk memastikan cakupan yang luas dan mendalam. Artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di platform seperti Google Scholar menjadi salah satu sumber utama, terutama yang membahas perilaku pemilih muda dan dinamika politik daerah. Selain itu, dokumen resmi yang relevan dengan pelaksanaan Pilkada Jawa Barat 2024, seperti profil kandidat, program kerja, dan strategi kampanye, dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi yang digunakan. Penelitian ini juga melibatkan kajian terhadap literatur yang berhubungan dengan partisipasi politik Generasi Z, baik di tingkat lokal maupun global, untuk memperkaya perspektif analisis.

Dalam melakukan telaah literatur, peneliti menemukan penelitian yang relevan, termasuk karya Mellisa Pertuzzello dalam artikelnya "A Timeline of Environmental History," yang mendefinisikan Generasi Z sebagai individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012. Generasi Z memiliki karakteristik unik karena tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi digital dan internet. Kondisi ini memungkinkan mereka memiliki akses lebih luas ke informasi dibandingkan generasi sebelumnya. Selain itu, Generasi Z cenderung hidup dalam kondisi sosial-ekonomi yang lebih stabil, dengan akses pendidikan yang lebih baik, yang menjadikan mereka lebih terampil dalam menggunakan teknologi sebagai alat untuk belajar maupun berkomunikasi. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik Generasi Z dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi dan pendidikan. Teknologi memainkan peran sentral dalam membentuk cara berpikir dan pola perilaku Generasi Z, termasuk dalam pengambilan keputusan politik. Meskipun memiliki banyak keunggulan, Generasi Z juga menghadapi tantangan signifikan, seperti paparan terhadap informasi yang salah dan gangguan digital yang dapat memengaruhi konsentrasi serta

kualitas keputusan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan perbedaan antara Generasi Z dan generasi sebelumnya, khususnya Generasi X. Pemahaman mengenai perbedaan ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pola pendidikan dan pengasuhan yang dapat memengaruhi partisipasi politik mereka. Sebagai generasi yang sangat bergantung pada teknologi, Generasi Z membutuhkan pendekatan pendidikan yang adaptif, terutama yang dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini sangat relevan mengingat pentingnya peran pendidikan dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan global.

Peneliti juga menemukan kajian tentang partisipasi politik Generasi Z pada Pemilu 2024. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mendapatkan perhatian khusus karena keterampilan digital mereka yang tinggi. Generasi ini memiliki akses cepat ke informasi melalui media sosial, tetapi juga menghadapi risiko seperti penyebaran disinformasi yang dapat memengaruhi opini mereka terhadap isu-isu politik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z mulai menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam politik. Mereka tidak hanya menjadi pemilih aktif, tetapi juga terlibat dalam pengawasan pemilu melalui platform digital dan aplikasi pemantauan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya menjaga integritas demokrasi. Keterlibatan aktif Generasi Z dalam proses politik tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap demokrasi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dalam menjaga keberlangsungan sistem tersebut. Generasi ini berperan sebagai agen perubahan, yang tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam proses politik, seperti melalui advokasi isu-isu publik dan pengawasan terhadap proses pemilu. Metode kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik Generasi Z dalam Pilkada Jawa Barat 2024. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana Generasi Z memosisikan diri dalam dinamika politik lokal dan bagaimana preferensi mereka terhadap pasangan calon tertentu dapat memberikan pengaruh signifikan pada hasil pemilu. Dalam proses analisis, penelitian ini menyoroti hubungan antara pola komunikasi politik yang diterapkan oleh pasangan calon dengan respons yang diterima dari Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi komunikasi politik yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemilih muda. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan studi-studi lebih lanjut mengenai partisipasi politik Generasi Z dalam demokrasi lokal di Indonesia. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan Generasi Z, strategi kampanye politik dapat lebih terarah, sehingga mampu meningkatkan partisipasi pemilih muda dalam proses politik secara lebih luas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Permasalahan Politik Lokal di Jawa Barat Menjelang Pilgub 2024

Permasalahan politik lokal di Jawa Barat menjelang Pilgub 2024 menjadi tantangan signifikan yang harus dihadapi pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan. Salah satu masalah utama adalah eksploitasi identitas yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk tujuan politik. Hal ini dapat memicu konflik horizontal di masyarakat (Tutukansa, 2022). Dinamika politik lokal di Jawa Barat, khususnya di kota-kota besar, mencerminkan tantangan yang kompleks dalam pelaksanaan demokrasi. Penyebaran informasi yang tidak benar, seperti hoaks dan disinformasi, menjadi ancaman serius yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pasangan calon. Penggunaan media sosial yang masif, terutama oleh Generasi Z, mempercepat penyebaran informasi tidak terverifikasi, sehingga berpotensi memicu polarisasi dan konflik di masyarakat. Pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dihadapkan pada tantangan lain, yaitu mengelola hubungan dengan tokoh penting serta kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh besar. Jawa Barat dikenal dengan keragaman sosial

dan budaya yang signifikan, sehingga keberhasilan pasangan calon dalam meraih dukungan sangat bergantung pada kemampuannya dalam membangun kepercayaan dengan berbagai kelompok. Dukungan yang konsisten dari elit politik lokal menjadi faktor kunci untuk memperluas basis dukungan masyarakat. Namun, politik identitas yang berbasis pada suku, agama, dan golongan tetap menjadi tantangan utama. Praktik politik berbasis identitas sering kali digunakan untuk membangun eksklusivitas kelompok, yang dapat menjadi penghalang bagi pasangan calon dalam menyatukan berbagai latar belakang masyarakat (Ahmad, 2021). Wilayah geografis Jawa Barat yang luas dan terfragmentasi juga menambah tantangan. Daerah terpencil yang sulit dijangkau menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan kampanye secara merata. Strategi yang memanfaatkan media digital menjadi penting untuk mengatasi kendala geografis ini, namun tetap memerlukan pendekatan yang spesifik terhadap kebutuhan dan karakteristik tiap wilayah.

Selain itu, koalisi politik di tingkat lokal menjadi tantangan lain. Ketegangan antarpolisi politik pendukung pasangan calon dapat memengaruhi soliditas dukungan. Konflik internal berpotensi menimbulkan keraguan di kalangan pemilih terkait kemampuan pasangan calon dalam memimpin pemerintahan di masa depan. Persepsi masyarakat terhadap isu-isu lokal, seperti pengelolaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi daerah, dan penyediaan lapangan kerja, menjadi sorotan utama. Keberhasilan pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam menawarkan solusi nyata terhadap isu-isu ini sangat menentukan daya tarik mereka di mata pemilih. Dalam media sosial, pasangan ini juga menghadapi tantangan untuk memaksimalkan pengaruh platform digital dalam menyampaikan narasi politik yang relevan. Sementara itu, media sosial menjadi arena baru bagi kampanye negatif dari pihak lawan. Oleh karena itu, strategi kampanye pasangan calon harus peka terhadap faktor-faktor lokal, kekuatan identitas budaya, serta tantangan sosial dan geografis yang ada. Keberhasilan pasangan Dedi dan Erwan dalam mengelola dinamika ini sangat menentukan hasil Pilgub 2024 di Jawa Barat.

### 3.1.2 Strategi Kampanye Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam Menjangkau Generasi Z

Pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan berhasil memimpin survei dengan tingkat dukungan sebesar 65 persen, jauh di atas pesaing terdekat yang hanya meraih 9 persen (Litbang Kompas, 2024). Tingginya dukungan ini sebagian besar disebabkan oleh kemampuan mereka memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama kampanye. Berdasarkan survei, lebih dari 58 persen responden menyatakan mengenal pasangan Dedi dan Erwan melalui berbagai platform digital. Hal ini menunjukkan dominasi mereka dalam menarik perhatian pemilih muda, terutama Generasi Z. Dedi Mulyadi memiliki pengaruh besar di media sosial dengan total pengikut mencapai 19,7 juta di berbagai platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube. Keunggulan ini menjadi modal penting dalam membangun citra positif dan memperluas jangkauan pesan politik. Konten yang disajikan oleh Dedi Mulyadi dirancang untuk menarik perhatian Generasi Z dengan menggunakan bahasa sederhana dan relevan dengan keseharian mereka. Selain itu, konten tersebut tetap mempertahankan pesan politik yang ingin disampaikan, sehingga efektif menjangkau kelompok pemilih muda. Melalui kanal YouTube, Dedi Mulyadi secara konsisten membagikan berbagai kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat citra sebagai pemimpin yang peduli, tetapi juga berhasil menarik simpati pemilih muda. Di sisi lain, Erwan Setiawan menonjolkan pengalaman teknokratiknya melalui interaksi di media sosial. Dengan latar belakang sebagai Ketua DPRD dan mantan Wakil Bupati, Erwan membangun citra sebagai birokrat yang mampu memberikan solusi konkret untuk permasalahan daerah. Strategi kampanye pasangan Dedi dan Erwan mencakup kombinasi pendekatan tradisional dan digital. Dedi lebih banyak memanfaatkan simbol budaya lokal Sunda, seperti pakaian tradisional iket dan pangsi, untuk menunjukkan kedekatan dengan masyarakat. Strategi blusukan yang ia lakukan, misalnya kunjungan ke Indramayu, semakin memperkuat citranya sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat. Di sisi lain, Erwan lebih sering terlibat dalam forum profesional dan pertemuan formal untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih urban. Pendekatan kampanye ini menunjukkan kemampuan pasangan calon dalam menyesuaikan pesan politik dengan karakteristik berbagai kelompok pemilih. Metode konvensional yang dipadukan dengan pemasaran digital

memberikan hasil yang efektif dalam menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas. Penggunaan media sosial juga memberikan keunggulan kompetitif, terutama dalam menarik perhatian Generasi Z, yang menjadi salah satu segmen pemilih terbesar pada Pilgub 2024. Kombinasi strategi tradisional dan modern ini menunjukkan bahwa pendekatan yang fleksibel dan terencana dapat meningkatkan daya tarik pasangan calon. Keberhasilan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam memanfaatkan media sosial serta simbol-simbol budaya lokal membuktikan bahwa pendekatan multidimensi mampu menciptakan koneksi yang kuat dengan masyarakat.

### 3.1.3 Dampak Peran Generasi Z terhadap Kemenangan Dedi Mulyadi - Erwan Setiawan

Keberhasilan pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam Pilgub Jawa Barat 2024 sangat dipengaruhi oleh peran besar Generasi Z sebagai pemilih. Generasi ini memiliki keterampilan digital yang baik, sehingga mampu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kampanye secara cepat dan luas. Dalam partisipasi politik, Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang signifikan, terutama karena jumlah mereka yang besar sebagai bagian dari populasi pemilih muda. Berdasarkan analisis Pangestu (2022), kontribusi Generasi Z sangat substansial, terutama dalam memperluas jangkauan informasi kampanye melalui media sosial. Generasi Z memiliki kemampuan tinggi dalam mengakses, menilai, dan berbagi informasi. Hal ini memungkinkan program dan visi misi pasangan Dedi-Erwan tersebar secara efektif dan cepat di berbagai platform digital. Pola konsumsi informasi politik Generasi Z yang cepat melalui media sosial telah dimanfaatkan secara optimal oleh tim kampanye pasangan ini. Konten politik yang menarik, sederhana, dan relevan dengan kebutuhan Generasi Z mampu menjangkau mereka, bahkan ketika kelompok ini tidak secara aktif mencari informasi politik. Strategi ini sangat efektif karena media sosial telah menjadi sumber utama informasi bagi Generasi Z.

Selain menyebarkan informasi, Generasi Z juga berperan sebagai agen perubahan dalam proses demokrasi. Mereka tidak hanya menjadi pemilih aktif, tetapi juga berpartisipasi dalam advokasi isu-isu politik, gerakan sosial, dan pengawasan proses demokrasi. Menurut Wulandari dan Iriani (2021), Generasi Z memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mendukung partisipasi politik yang lebih luas, termasuk menyebarkan informasi yang relevan dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Walaupun Generasi Z memiliki keterbatasan dalam memahami isu-isu politik secara mendalam, tim kampanye pasangan Dedi-Erwan berhasil mengemas pesan politik menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti. Program-program yang ditawarkan mampu menarik perhatian Generasi Z dengan bahasa yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pelibatan aktif Generasi Z dalam kampanye menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses politik, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam Pilgub Jawa Barat 2024. Kemenangan pasangan Dedi-Erwan membuktikan pentingnya memahami karakteristik dan perilaku Generasi Z dalam merancang strategi kampanye. Generasi ini telah menjadi kekuatan politik yang signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam dinamika politik lokal.

### 3.1.4 Inovasi Program dan Kebijakan yang Menarik Perhatian Generasi Z

Keberhasilan pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan juga ditentukan oleh program-program inovatif yang mereka tawarkan. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung, terutama Generasi Z, yang memiliki aspirasi dan harapan yang berbeda dibandingkan generasi lainnya. Pasangan Dedi-Erwan memiliki tujuh program unggulan yang mencakup berbagai sektor penting. Pada sektor pendidikan, mereka menawarkan program pendidikan terintegrasi yang bertujuan meningkatkan kualitas fasilitas belajar dari tingkat SD hingga SMA/SMK. Program ini dirancang agar setiap fasilitas pendidikan memiliki kualitas yang seragam dan memadai, sehingga dapat mendukung peningkatan sumber daya manusia. Dalam sektor infrastruktur, pasangan ini mencanangkan program pembangunan jalan yang terintegrasi, mencakup jalan tol, jalan provinsi, hingga jalan kabupaten dan desa. Infrastruktur yang memadai dinilai sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Program ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Bandung, serta meningkatkan konektivitas

antarwilayah. Pada sektor ekonomi, pasangan Dedi-Erwan mengusung program pembangunan berbasis kawasan yang mengintegrasikan tempat tinggal dengan kawasan industri. Program ini bertujuan untuk mengurangi biaya transportasi pekerja dan mencegah perluasan permukiman yang dapat merusak daerah hijau. Selain itu, program ini mendukung efisiensi waktu bagi masyarakat. Dalam bidang infrastruktur air bersih, pasangan ini merancang sistem yang terintegrasi, mulai dari bendungan hingga saluran irigasi yang dapat memenuhi kebutuhan lahan pertanian. Pada sektor perumahan, mereka menawarkan program pembangunan rumah layak huni dengan desain yang menggabungkan bahan bangunan modern dan tradisional, seperti kayu panggung, untuk menciptakan perumahan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya lokal.

Program keamanan juga menjadi salah satu inovasi penting pasangan Dedi-Erwan. Mereka merancang sistem pengamanan terintegrasi berbasis teknologi, seperti patroli siber yang terhubung dengan CCTV di seluruh wilayah Jawa Barat. Program ini dirancang bekerja sama dengan TNI dan Polri untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi masyarakat. Ketujuh program unggulan ini dirancang untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan prinsip keberlanjutan. Pendekatan ini relevan dengan Generasi Z, yang dikenal peduli terhadap teknologi dan isu-isu keberlanjutan. Menurut Joe (2023), Generasi Z akan menjadi generasi yang paling berpengaruh dalam menentukan arah kebijakan publik di masa depan. Oleh karena itu, program-program pasangan Dedi-Erwan dirancang untuk menarik perhatian dan mendukung aspirasi kelompok pemilih muda. Keberhasilan program-program ini dalam menarik perhatian Generasi Z menunjukkan bahwa strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik kelompok pemilih muda mampu menghasilkan dukungan politik yang kuat. Pendekatan yang inklusif dan adaptif menjadi kunci dalam membangun hubungan yang erat dengan Generasi Z dan masyarakat secara umum.

### 3.2 Pembahasan

Keberhasilan pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam Pilgub Jawa Barat 2024 dapat dilihat dari beberapa faktor utama, seperti strategi kampanye yang efektif, peran Generasi Z, dan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jawa Barat merupakan wilayah yang kompleks, dengan berbagai tantangan politik lokal seperti keragaman sosial, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan polarisasi identitas. Anwar Arifin (2003) mencatat bahwa politik identitas sering digunakan untuk memobilisasi dukungan, terutama di wilayah seperti Jawa Barat. Dalam menghadapi tantangan ini, pasangan Dedi-Erwan berhasil menggunakan pendekatan budaya lokal. Alfikri (2024) menjelaskan bahwa Dedi Mulyadi menggunakan simbol-simbol budaya Sunda, seperti iket dan pangsi, untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Di sisi lain, tantangan geografis diatasi dengan memanfaatkan media digital, yang memungkinkan pesan kampanye menjangkau daerah terpencil secara efisien (Tranggana, 2023). Generasi Z memainkan peran besar dalam Pilgub Jawa Barat 2024. Sebagai kelompok pemilih yang tumbuh bersama teknologi digital, Generasi Z memiliki kemampuan untuk mengakses, menilai, dan menyebarkan informasi secara cepat. Hal ini memberikan keunggulan strategis bagi pasangan Dedi-Erwan. Seperti yang dijelaskan oleh Fiki (2024), Dedi Mulyadi menggunakan Instagram untuk menyampaikan pesan politik yang relevan dengan pemilih muda. Generasi Z juga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mereka turut aktif menyebarkan pesan melalui media sosial mereka sendiri. Tranggana (2023) mencatat bahwa perilaku aktif Generasi Z di media sosial memberikan peluang besar untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemilih muda. Strategi pasangan ini berhasil memanfaatkan karakteristik Generasi Z, yang cenderung menyukai informasi yang sederhana, menarik, dan relevan. Program-program yang ditawarkan pasangan Dedi-Erwan juga menjadi daya tarik utama bagi masyarakat. Di bidang pendidikan, mereka merancang peningkatan kualitas fasilitas belajar dari tingkat SD hingga SMA/SMK, yang bertujuan memberikan kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah. Dalam sektor infrastruktur, pasangan ini mencanakan pembangunan jalan yang terintegrasi untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan konektivitas, sesuai dengan pandangan Ndulu *et al.* (2005) bahwa infrastruktur yang baik dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Mereka juga menawarkan program perumahan layak huni yang ramah lingkungan, dengan desain yang memadukan bahan tradisional dan modern, yang sesuai dengan perhatian Generasi Z terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, program keamanan berbasis teknologi, seperti patroli siber dan integrasi CCTV di seluruh wilayah Jawa Barat, menunjukkan perhatian pasangan ini terhadap kebutuhan masyarakat akan rasa aman. Pendekatan kampanye pasangan Dedi-Erwan menunjukkan keseimbangan antara metode tradisional dan modern. Pendekatan tradisional, seperti blusukan dan penggunaan simbol budaya, mencerminkan hubungan yang dekat dengan masyarakat. Antar Venus (2004) menekankan pentingnya strategi kampanye yang menggabungkan berbagai metode untuk menjangkau kelompok pemilih yang beragam. Selain itu, media sosial digunakan untuk menjangkau Generasi Z dan kelompok pemilih muda lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Fikri (2024), dominasi pasangan ini di media sosial memberikan keunggulan yang signifikan dalam menarik perhatian masyarakat, terutama mereka yang aktif di platform digital. Keberhasilan pasangan Dedi-Erwan memberikan gambaran penting tentang bagaimana strategi yang fleksibel dapat digunakan untuk mengatasi tantangan politik lokal. Dengan memanfaatkan teknologi, mengedepankan budaya lokal, dan menawarkan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, mereka mampu menarik dukungan dari berbagai kelompok pemilih. Pendekatan ini tidak hanya efektif di Pilgub Jawa Barat, tetapi juga dapat menjadi model untuk strategi politik di wilayah lain.

#### 4. Kesimpulan

Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan pasangan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dalam Pilgub Jawa Barat 2024 merupakan hasil dari strategi kampanye yang terencana dan kemampuan mereka memahami dinamika politik saat ini. Dengan perolehan dukungan mencapai 65% berdasarkan survei Litbang Kompas, pasangan ini berhasil menciptakan keunggulan signifikan dibandingkan pesaing terdekat yang hanya memperoleh 9% dukungan. Kunci keberhasilan mereka terletak pada kemampuan mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan strategi digital modern, terutama dalam menjangkau Generasi Z yang menjadi segmen pemilih penting. Dedi Mulyadi, dengan total 19,7 juta pengikut di berbagai platform media sosial, berhasil membangun citra yang kuat sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat melalui konten yang menampilkan kegiatan sosial dan pelestarian budaya Sunda. Sementara itu, Erwan Setiawan melengkapi strategi tersebut dengan pendekatan teknokratis dan profesional yang memperkuat kredibilitas pasangan ini. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan formula yang efektif dalam menarik dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya Generasi Z yang memiliki karakteristik unik dalam mengonsumsi informasi politik. Program-program inovatif yang mereka tawarkan, mulai dari pendidikan terintegrasi hingga pengamanan berbasis teknologi, berhasil menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mengakomodasi aspirasi Generasi Z. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada isi program, tetapi juga pada cara mengomunikasikannya melalui platform digital dengan bahasa yang relevan bagi pemilih muda. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kemenangan dalam Pilgub Jawa Barat 2024 tidak hanya ditentukan oleh kekuatan program atau popularitas kandidat, tetapi juga oleh kemampuan mengadaptasi strategi kampanye sesuai dengan perubahan lanskap politik dan karakteristik pemilih. Keberhasilan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan memberikan pelajaran penting tentang pentingnya memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern dalam politik saat ini.

## 5. Daftar Pustaka

- Alfikri, M. (2024). Gaya Komunikasi Budaya Dedi Mulyadi Dalam Mewujudkan Jabar Istimewa. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 133-140. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.2.3939>.
- Antar, V. (2004). Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. *Bandung: Simbiosis Rekaatam Media*.
- Aprilia, V., Pulungan, A. M., Silalahi, R. B., Putri, F. M., Manurung, M. A. R., & Hadiningrum, S. (2024). Dinamika Hukum Pemilihan Kepala Daerah secara Demokratis dan Serentak Tahun 2024.
- Arifin, A. (2003). *Komunikasi politik: paradigma, teori, aplikasi, strategi komunikasi politik Indonesia* (No. 5793). Balai Pustaka.
- Azhar, A. A. (2024). *Marketing Politik Islam: Menelisik Upaya Partai Politik Mencari Simpatik Masyarakat*. umsu press.
- Fikri, M. (2024). BRANDING POLITIK CALON GUBERNUR JAWA BARAT PADA AKUN INSTAGRAM@ dedimulyadi71. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJ DPR)*, 3(1), 1-11.
- Kamal, R. M., & Widodo, T. (2024). STRATEGI TIM SUKSES BACALEG PADA PENCALONAN LEGISLATIF 2024 DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 298-307. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1166>.
- Moekahar, F. (2021). Kampanye Politik: Sebuah Pendekatan Fenomenologi.
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9512-9517. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31293>.
- Putranto, A. (2024). *Komunikasi Politik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Satria, N., Arlis, A., & Chahnia, J. (2024). Integrasi Prinsip Syura dan Demokrasi: Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah dalam Hukum Islam dan Indonesia. *MADANLA Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan Islam*, 14(2), 11-22.
- Syailendra, S. (2024). Analisis Perilaku Generasi Z dalam Menentukan Pilihan Politik. *Sosio e-Kons*, 16(3), 325. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v16i3.27069>.
- Tranggana, A. U. (2023). Penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih partai politik. *Jurnal Bawashu DKI*, 8(1), 131-146.
- Wahyuningratna, R. N., Wasisto, M. A., & Zempi, C. N. (2024). SOSIALISASI LITERASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA TERHADAP INDIKASI BLACK CAMPAIGN BERBASIS POLITIK IDENTITAS MELALUI SOSIAL MEDIA. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 311-325. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2359>.